

FAKTOR-FAKTOR YANG DAPAT MEMPENGARUHI ASSET GROWTH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018

¹Nuni Sari, ²Mohamad Husni
Universitas Bina Bangsa

Email : nunisari84@gmail.com Mohamadhusni06@gmail.com

Abstrak

tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh firm size terhadap harga asset growth dan debt to equity ratio terhadap harga asset growth dan secara simultan antara return on asser dan debt to equity ratio terhadap harga asset growth. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Dengan jumlah populasi dan sampel sebanyak 9 perusahaan dengan 5 periode pengamatan, adapun jumlah data yang digunakan sebanyak 45 data dari perkalian 9 perusahaan x 5 tahun periode pengamatan. Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) diketahui nilai signifikansi = 0.014 lebih kecil dari pada 0.05 atau nilai sig < 0.05, maka H_a diterima H_0 ditolak. Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) diketahui signifikansi = 0,691 lebih besar dari pada 0.05 atau nilai sig > 0.05, maka H_a ditolak H_0 diterima. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) diketahui $F_{hitung} = 5.034$ dan $F_{tabel} = 2.89$ jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan atas 0.05 yaitu 0.13. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan bahwa firm size berpengaruh terhadap harga asset growth dan debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap harga asset growth dan secara simultan antara firm size dan debt to equity ratio berpengaruh terhadap asset growth.

Kata Kunci: Firm size, Debt to equity ratio dan Asset growth

Abstract

the purpose of this study is to determine the influence of firm size on asset growth and debt to equity ratio prices on asset growth prices and simultaneously between return on asser and debt to equity ratio on asset growth prices. The research method used is quantitative. With the number of populations and samples as many as 9 companies with 5 observation periods, the number of data used as much as 45 data from the multiplication of 9 banks x 5 years observation period. The test result of the first hypothesis (H_1) is known signification value = 0.014 is smaller than at 0.05 or sig value < 0.05, then H_a received H_0 is rejected. The test result of the second hypothesis (H_2) is known to signify = 0.691 greater than at 0.05 or sig value > 0.05, then H_a rejected H_0 is accepted. The results of the third hypothesis test (H_3) are known $F_{count} = 5034$ and $F_{table} = 2.89$ so $F_{calculates} > F_{table}$ with a significant level above 0.05 i.e. 0.13. Based on the results of hypothesis testing can be concluded that firm size affects the price of asset growth and debt to equity ratio has no effect on the price of asset growth and simultaneously between firm size and debt to equity ratio affects asset growth.

Keywords: Firm size, Debt to equity ratio and Asset growth

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tentu harus memiliki aset tetap. Keberadaan aset tetap diharapkan dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi perusahaan di masa sekarang dan masa mendatang, misalnya bangunan, mesin atau kendaraan yang biasanya mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi, setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi maka apabila pemilik perusahaan tidak mampu menampilkan sinyal yang baik tentang kebijakan deviden, deviden akan berada di atas atau dibawah nilai yang sebenarnya, sedangkan deviden bagi perusahaan yang sudah go public, dapat ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa yang tercermin dari listing price.

Pertumbuhan aset (*Asset Growth*) merupakan jasa yang akan datang dalam bentuk jasa atau uang dimasa mendatang yang bisa ditukarkan menjadi uang (kecuali jasa yang timbul dari kontrak yang belum dijalankan kedua pihak secara sebanding) yang di dalamnya terkandung kepentingan yang bermanfaat yang dijamin menurut hukum atau keadilan.

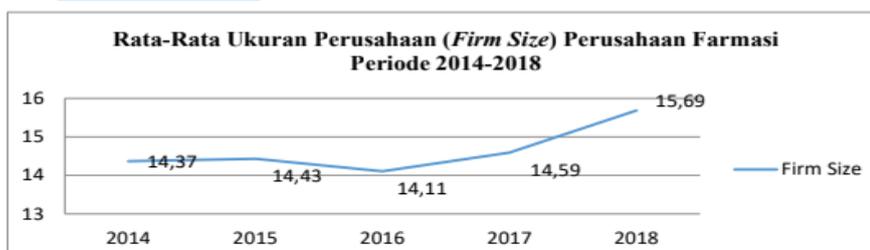
Semua pertumbuhan aset (*Asset Growth*) mempunyai umur terbatas dan pada akhir umurnya harus dibuang atau diganti. Umur ini dapat merupakan estimasi jumlah tahun yang didasarkan pada pemakaian dan keausan yang ditimbulkan oleh unsur-unsurnya atau dapat bersifat *variable* tergantung pada jumlah penggunaan dan pemeliharannya. Pertumbuhan aset (*Asset Growth*) berasal dari kemampuannya untuk mengesampingkan pihak lain dalam mendapatkan hak-hak yang sah atas penggunaannya dan bukan dari pemaksaan suatu kontra. Aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan umurnya, substansinya, cara penyusutan/ depresiasinya dan jenis fisiknya. Secara akuntansi, aset tetap harus diklasifikasikan berdasarkan pada karakteristik fisik mereka. Aset tertentu dengan karakteristik yang sama dapat digabungkan ke dalam satu akun saja. Pertumbuhan aset (*Asset Growth*) dapat diperoleh dengan berbagai cara dimana masing-masing cara perolehan mempengaruhi penentuan harga perolehan. Harga perolehan yang ditetapkan perusahaan dapat mempengaruhi keakuratan dan kewajaran laporan keuangan pada umumnya dan neraca serta laporan laba rugi pada khususnya.

Pertumbuhan aset (*Asset Growth*) berwujud yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat sebesar jumlah uang yang dikeluarkan. Untuk memperoleh aset tersebut yang termasuk di

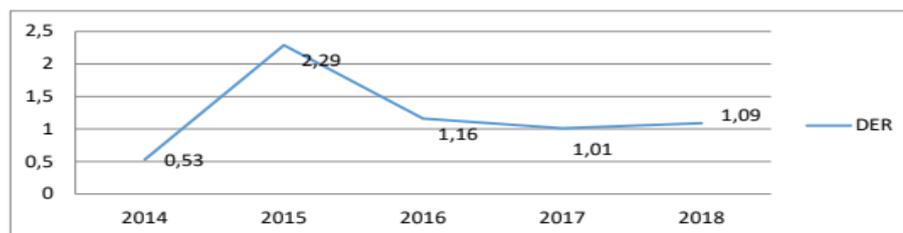
dalamnya adalah harga faktur dan semua biaya yang dikeluarkan sampai aset tersebut siap untuk dipakai seperti biaya angkut, premi asuransi dalam perjalanan, biaya balik nama, biaya pemasangan dan biaya percobaan. Semua biaya-biaya tersebut dikapitalisasi sebagai harga perolehan aset tetap. Apabila dalam pembelian aset tetap ada potongan tunai, maka potongan tunai tersebut merupakan pengurangan terhadap harga faktur, tanpa melihat apakah potongan tersebut didapat atau tidak. 4 Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi asset growth pada suatu perusahaan diantaranya yaitu ukuran perusahaan (firm size) dan leverage. total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada diperusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dirasakan oleh pemilik atas assetnya. Jumlah asset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dilihat dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.



Berdasarkan gambar diatas kenaikan dan penurunan nilai asset growth pada perusahaan farmasi terjadi ditahun 2014-2018, penurunan nilai asset growth pada perusahaan manufaktur sektor farmasi terjadi pada periode 2017 dan 2018. Pada tahun 2017 nilai asset growth menurun dengan nilai presentasi rata-rata sebesar 4,02% dari nilai sebelumnya yaitu 4,61% pada tahun 2018 penurunan nilai asset growth kembali terjadi ditahun 2018 dengan nilai 3,2%.



Berdasarkan data diatas. Penurunan nilai ukuran perusahaan (firm size) terjadi pada perusahaan farmasi ditahun 2016, ukuran perusahaan (firm size) pada tahun 2016 yaitu dengan nilai 14.11% dari nilai sebelumnya yaitu 14.43% yang menandakan bahwa ukuran perusahaan (firm size) ditahun tersebut mengalami permasalahan dalam total aktivasnya.



Berdasarkan data diatas fluktuasi nilai leverage terjadi kembali pada perusahaan tersebut, kenaikan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2014 dengan nilai 2,29% dari nilai sebelumnya yaitu 0,53% dan kembali mengalami kenaikan ditahun 2017 dengan nilai 1,09% dari nilai sebelumnya yaitu 1,01%.

KAJIAN PUSTAKAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

ASSET GROWTH

Sebagai perubahan atau tingkat pertumbuhan tahunan dari aktiva total (Jogiyanto, 2010) *Asset Growth* menunjukkan pertumbuhan asset dimana asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan

PERTUMBUHAN ASSET GROWTH

Pertumbuhan aset (Asset Growth) merupakan jasa yang akan datang dalam bentuk jasa atau uang dimasa mendatang yang bisa ditukarkan menjadi uang (kecuali jasa yang timbul dari kontrak yang belum dijalankan kedua pihak secara sebanding) yang di dalamnya terkandung kepentingan yang bermanfaat yang dijamin menurut hukum atau keadilan. Pertumbuhan aset (Asset Growth) merupakan barang fisik yang dimiliki untuk memperlancar atau mempermudah produksi barang-barang lain dalam kegiatan normal perusahaan, ukuran yang menyangkut aktiva atau aset salah satunya ialah angka rasio penjualan/total aset, yang dinyatakan sebagai persentase. Asumsinya, semakin besar penjualan yang diwujudkan, maka semakin efisien pemakaian aset seluruhnya. Angka penjualan diambil dari laporan laba-rugi, sedangkan angka total aset berasal dari neraca. Dalam hal ini rasio dari tahunan terakhir dibandingkan dengan tahunan sebelumnya.

Semua pertumbuhan aset (*Asset Growth*) mempunyai umur terbatas dan pada akhir umurnya harus dibuang atau diganti. Umur ini dapat merupakan estimasi jumlah tahun yang didasarkan pada pemakaian dan keausan yang ditimbulkan oleh unsur-unsurnya atau dapat bersifat variabel tergantung pada jumlah penggunaan dan pemeliharaannya. Pertumbuhan aset (*Asset Growth*) berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Komponen biaya perolehan aset tetap terdiri dari harga belinya, termasuk bea impor dan PPN masukan tidak boleh restitusi (*non refundable*) dan setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam membawa asset tersebut dapat bekerja untuk penggunaan yang dimaksudkan. Pertumbuhan aset (*Asset Growth*) berwujud yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat sebesar jumlah uang yang dikeluarkan. Untuk memperoleh aset tersebut yang termasuk di dalamnya adalah harga faktur dan semua biaya yang dikeluarkan sampai aset tersebut siap untuk dipakai seperti biaya angkut, premi asuransi dalam perjalanan, biaya balik nama, biaya pemasangan dan biaya percobaan. Semua biaya-biaya tersebut dikapitalisasi sebagai harga perolehan aset tetap. Apabila dalam pembelian aset tetap ada potongan tunai, maka potongan tunai tersebut merupakan pengurangan terhadap harga faktur, tanpa melihat apakah potongan tersebut didapat atau tidak. Pertumbuhan aset (*Asset Growth*) yang diperoleh dengan cara ditukar dengan saham atau obligasi perusahaan, dicatat sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar. Apabila harga pasar saham atau obligasi itu tidak diketahui, harga perolehan aset tetap ditentukan sebesar harga pasar aset tersebut. Kadang-kadang harga pasar surat berharga dan aset tetap yang ditukar kedua-duanya tidak diketahui. Dalam keadaan seperti ini, nilai pertukaran ditentukan oleh keputusan pimpinan perusahaan yang digunakan sebagai dasar pencatatan harga perolehan aset tetap dan nilai-nilai surat berharga yang dikeluarkan.

FARM SIZE

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, di antaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) bisa didefinisikan sebagai rata-rata hasil penjualan pada periode berjalan sampai dengan beberapa tahun yang akan datang. Hasil penjualan ini tentunya sudah dikurangi dengan besaran biaya yang dikeluarkan setiap bulannya dalam periode tahun berjalan dan beberapa tahun yang akan datang. Apabila jumlah penjualan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan maka pendapatan yang diperoleh akan semakin besar tentunya besaran penghasilan ini adalah sebelum dikenai pengurangan pajak. Apabila hasil penjualan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan, maka perusahaan tentu saja dalam keadaan rugi. Hal ini sangat tidak diinginkan oleh pemilik perusahaan. Pengertian ukuran perusahaan menurut para ahli seharusnya perusahaan dalam keadaan operasional dan inventory controllnnya dalam keadaan ekonomis. Menurut *Muchlasin*, besarnya perusahaan menunjukkan pencapaian operasional lancar dan pengendalian persediaan yang terkendali. Sedangkan, pengertian ukuran perusahaan menurut *Ferry dan Jones* ukuran perusahaan yang digambarkan melalui jumlah aktivitas dan penjualan perusahaan. Hal ini sejalan dengan tujuan perusahaan bahwa untuk memperoleh hasil penjualan yang maksimal dan jumlah aktiva yang optimal dalam menjalankan perusahaan. Agar diperoleh laba penjualan yang besar, maka perusahaan manapun pasti akan mengupayakan untuk melakukan perencanaan pemasaran yang optimal dan efektif.

LEVERAGE

Rasio *leverage* atau biasa disebut dengan rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). *Leverage* juga merupakan struktur modal atau rasio leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis rasio keuangan. Solvabilitas sebagai kemampuan organisasi bisnis untuk memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya. Untuk perusahaan asuransi definisi mengenai solvabilitas harus diatur oleh regulator, dalam hal ini Departemen Keuangan, karena menyangkut kekayaan masyarakat

umum.

Tingkat *Leverage* bagi sebuah perusahaan asuransi adalah nilai minimum dari uang dan surplus yang harus dijaga. Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau leverage disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio leverage secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui.

RASIO DEBT to EQUITY RATIO (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. *Debt to equity ratio* juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara hutang- hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban, Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya, besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Maksudnya, semakin kecil porsi hutang terhadap modal, semakin aman.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dapat digolongkan kedalam beberapa jenis berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, antara lain jenis penelitian berdasarkan hasil yang ingin dicapai, jenis penelitian menurut metode, jenis penelitian menurut tingkat eksplanasi dan penelitian menurut jenis data. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penelitian dengan menggunakan metode dokumentasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian menurut jenis data menggunakan jenis kuantitatif yaitu data berupa angka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.489 ^a	.239	.192	29.444 44

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0.239 (nilai 0,239 adalah perkuadratan dari nilai koefisien korelasi atau R sebesar 0,489 x 0,489 = 0,239). Besarnya nilai koefisien determinasi yaitu 0,239 sama dengan 23.9% angka tersebut mengandung arti bahwa firm size dan leverage berpengaruh terhadap asset growth sebesar 23.9% , sedangkan sisanya (100% - 23.9% = 76.1%) dipengaruhi variabel lain diluar model regresi ini.

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8728.492	2	4364.246	5.034	.013 ^a
	Residual	27743.196	32	866.975		
	Total	36471.687	34			

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat $F_{hitung} = 5.034$ dan $F_{tabel} = 2.89$ jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan dibatas 0.05 yaitu 0.13. Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji simultan dalam analisis regresi dapat disimpulkan bahwa variabel firm size (X1) dan leverage (X2) jika diuji secara bersama-sama atau serempak berpengaruh signifikan terhadap asset growth (Y)

Kesimpulan

Terdapat pengaruh *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *asset growth* dengan nilai signifikansi 0.014 lebih kecil dari 0.05 atau nilai $sig < 0.05$ Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil pengujian korelasi antara variabel *Firm size* terhadap *asset growth* diperoleh $t_{hitung} -2.589$ dengan $t_{tabel} 1,68107$, hal ini mendandakan bahwa semakin besar sebuah perusahaan semakin besar pula pertumbuhan aset perusahaan tersebut, Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Agus Setiawan (2015) yang menyatakan bahwa *firm size* memiliki pengaruh terhadap *asset growth*. Tidak terdapat pengaruh antara variable *leverage* terhadap asset growth dengan tingkat signifikansi 0.691 lebih besar dari 0.05 hal ini dibuktikan dengan hasil penghitungan nilai t_{hitung} sebesar 0,402 dan t_{tabel} sebesar 1,68107 artinya

peningkatan leverage tidak berpengaruh terhadap asset growth hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Setiawan (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *asset growth*. Berdasarkan perhitungan, dapat dilihat $F_{hitung} = 5.034$ dan $F_{tabel} = 2.89$ jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan dibatasi 0.05 yaitu 0.13. Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji simultan dalam analisis regresi dapat disimpulkan bahwa variabel *firm size* (X1) dan *leverage* (X2) jika diuji secara bersama-sama atau serempak berpengaruh signifikan terhadap *asset growth* (Y). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Agus Setiawan (2015) yang menyatakan bahwa *firm size* dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *asset growth*. Dari output model summary di atas diketahui nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0.239 (nilai 0,239 adalah $(100\% - 23.9\% = 76.1\%)$ dipengaruhi variabel lain diluar model regresi ini perkuadratan dari nilai koefisien korelasi atau R sebesar $0,489 \times 0,489 = 0,239$). Besarnya nilai koefisien determinasi yaitu 0,239 sama dengan 23.9% angka tersebut mengandung arti bahwa *firm size* dan *leverage* berpengaruh terhadap *asset growth* sebesar 23.9% , sedangkan sisanya $(100\% - 23.9\% = 76.1\%)$ dipengaruhi variabel lain diluar model regresi ini

DAFTAR PUSTAKA

- David, Hunger K. dan Thomas L. Wheelen. 2015. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Enny, Husnan dan Pudjiastuti. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN
- Handoko. T. Hani. 2016. *Manajemen Keuangan*. BPFE Yogyakarta : Yogyakarta
- Husnan, Suad Dan Enny Padjiastuti. 2015. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Idroes, Ferry N. 2016. *Manajemen Risiko Perbankan* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Martono Dan D. Agus Harjito. 2017. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Ekonisia : Yogyakarta
- Putra, Aditya Dewa. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan* *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Surabaya: STIESIA
- Riyanto, Bambang. 2017. *Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja*. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada : Yogyakarta
- Sutrisno. 2016. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia
- Indriani, Erina. 2016. *Pengaruh Return On Equity (Roe), Earning Per Share (Eps), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan*

- Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016*.
Universitas Pgris Yogyakarta
- Novitasari, Riris. *Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Return On Assets (Roa), Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*. Universitas Diponegoro
- Pande Widya Rahmadewi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 4, 2018: 2106-2133 Issn : 2302-8912
- Putri, Novita Anindita. *Pengaruh Cr, Roe, Roa, Dar, Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014*.
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Surakarta 2017,
- Susanti, Ria Johan. 2018. *Pengaruh Tingkat Leverage, Return On Equity Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Feed Animal Husbandry Di Bursa Efek Indonesia Fakultas Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan Sosial*. Universitas Indraprasta Pgri Journal
Of Applied Business And Economics Vol. 3 No. 3 (Mar 2017) 126-138
- Widya, Pande Rahmadewi. *Pengaruh Eps, Per, Cr, Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia*